

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan bergulirnya perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia.

Kemajuan sistem perekonomian saat ini sudah menjadi masalah baru di berbagai Negara berkembang, pasalnya tingkat kemiskinan dalam Negara berkembang yang masih tinggi, koperasi adalah salah satu harapan bagi Indonesia yang masih berstatus Negara berkembang, pasalnya seperti yang tertuang pada UU No. 25/1992 tentang perekonomian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi yang menjadi salah satu harapan bangsa Indonesia dalam memajukan kesejahteraan umum, namun faktanya tingkat keefektifan dalam membantu perekonomian bangsa masih tergolong rendah. Koperasi mengalami pertumbuhan

dari tahun ke tahun yang cukup signifikan tetapi efektivitas dan kualitas yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>Koperasi Aktif (Unit)</b>	<b>Koperasi Tidak Aktif (Unit)</b>
2005	134.963	94.818	40.145
2006	141.326	98.944	42.382
2007	149.793	104.999	44.794
2008	154.964	108.930	46.034
2009	170.411	120.473	49.938
2010	177.482	124.855	52.627
2011	188.181	133.666	54.515
2012	194.295	139.321	54.974
2013	203.701	143.117	60.584
2014	209.488	147.249	62.239

*Sumber: Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per Desember 2005-2014, Kementerian Koperasi dan UKM RI<sup>1</sup>*

Dari data diatas, pertumbuhan koperasi 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu dari 134.963 menjadi 209.488 unit atau mengalami kenaikan sebesar 55,21%. Namun, bukan berarti pertumbuhan ini memberikan efektivitas koperasi yang tinggi. Itu disebabkan oleh ikut bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif di Indonesia, yang mana pada tahun 2005 sebesar 40.145 unit naik menjadi 62.239 unit atau mengalami kenaikan sebesar 55%.

---

<sup>1</sup>Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per Desember 2005-2014* <http://www.depkop.go.id>. (diakses tanggal 12 September 2016)

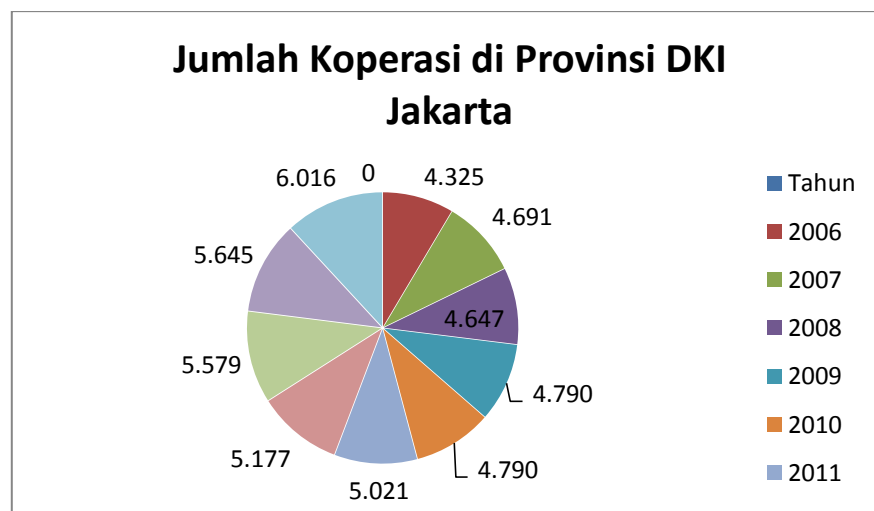
Besarnya angka ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan koperasi sebagai perekonomian rakyat untuk bersaing didalam negeri.

Data-data di atas menjelaskan bahwa secara kuantitas koperasi di Indonesia berkembang dan terus mengalami peningkatan signifikan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kinerja koperasi jauh lebih baik dari sebelumnya dalam upaya menjalankan unit-unit usahanya walaupun masih terdapat 60.584 unit koperasi atau 30 persen yang tidak aktif. Banyaknya jumlah koperasi yang tidak aktif di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain citra koperasi, tingkat pendapatan anggota, motivasi anggota dalam berkoperasi, kinerja, manfaat, pengetahuan, dan kualitas pelayanan. Salah satu kurangnya kesadaran anggota dalam berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha-usaha koperasi, banyaknya jumlah anggota tanpa diiringi dengan pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan kepada anggota yang berakibatkan buruk tingkat partisipasi anggota koperasi.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi tersebut sudah baik. Akan tetapi jika hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan kegiatan usaha dari koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan layananan pertokohan serta ikut

aktif dalam Rapat Akhir Tahun. Oleh karena itu, tinggi rendahnya partisipasi anggota koperasi bisa terjadi dimana saja termasuk koperasi di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta.

Berkembangnya perekonomian DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan berpengaruh terhadap perkembangan koperasi di DKI Jakarta. Perkembangan koperasi tersebut, dapat dilihat pada data yang diunggah oleh BPS dalam situs resminya, yang menunjukkan koperasi aktif pada provinsi provinsi DKI Jakarta, sebagai berikut:



\*Sumber: BPS.go.id<sup>2</sup> (Data diolah)

**Gambar I. 1**  
**Jumlah Koperasi Provinsi DKI Jakarta**

Dari data di atas dapat diketahui seluruh perkembangan koperasi di setiap provinsi, khususnya untuk DKI Jakarta, dari tahun 2006-2015 jumlah koperasi di Jakarta mengalami fluktuasi, dan meningkat pesat data tahun 2015 menjadi 6.016

<sup>2</sup> Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi, 2006-2015, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1314> (diakses pada 22 Oktober 2016).

koperasi, Berdasarkan data diatas, perkembangan jumlah koperasi di DKI Jakarta dalam kurun waktu 2006-2015 meningkat sebanyak 1691 unit. Peningkatan tersebut memang tidak terlalu besar jika dilihat dalam kurun waktu sepuluh tahun. Namun dengan melihat kondisi tersebut, koperasi tetap mampu berkembang di DKI Jakarta yang merupakan pusat perkotaan.

Salah satu koperasi Pegawai yang terdapat di DKI Jakarta, tepatnya di di Jalan Jend. Gatot Subroto Jakarta Pusat yaitu Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI. Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI yang merupakan salah satu koperasi yang terdapat di Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat. Koperasi ini berdiri pada tanggal 31 Januari 1985 yang bergerak pada jasa simpan pinjam yang berskala besar yang kini memiliki aset 59.269.838.541.

Koperasi Pegawai Sekjend DPR RI Jakarta Pusat sebagai koperasi kumpulan Pegawai Sekretariat di lingkungan DPR RI yang tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Koperasi Sekjend DPR RI termasuk koperasi yang sehat terus berusaha menjaga eksistensinya dengan mengembangkan dan meningkatkan usahanya dengan disiplin, mematuhi Undang-undang diantaranya melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu, menjalankan dan mengembangkan unit usahanya. Namun hal ini tidak mengartikan bahwa Koperasi Pegawai Sekjend DPR RI Jakarta Pusat maju dan berkembang tanpa adanya masalah yang harus dihadapi.

Berdasarkan laporan keuangan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2015 dapat diketahui bahwa dari 160 unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Sekjend DPR RI Jakarta Pusat, terdapat 111 unit usaha yang belum mencapai target

yang ditetapkan dalam RAT, dan hanya 44 unit usaha yang sudah menapai target.<sup>3</sup> Berdasarkan data keuangan koperasi terdapat masalah dalam keberhasilan koperasi atau lebih khususnya dalam pencapaian target unit usaha. Jika dilihat dari indikasi tersebut, tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi masih rendah dalam hal pemanfaatan usaha yang diberikan koperasi. Hal ini dapat dilihat perkembangan tingkat partisipasi anggotanya yang terdapat pada laporan pertanggungjawaban koperasi pada tahun 2015 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Penjualan**  
**Tahun 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Penjualan Kredit</b>	<b>Jasa</b>	<b>Partisipasi</b>
Januari	Rp 50.689.580	Rp 5.463.579	23
Februari	Rp 28.449.396	Rp 2.943.396	10
Maret	Rp 48.891.636	Rp 7.703.886	16
April	Rp 55.256.200	Rp 6.106.200	19
Mei	Rp 68.271.185	Rp 7.867.609	21
Juni	Rp 29.212.940	Rp 3.023.940	14
Juli	Rp 38.685.005	Rp 4.305.005	17
Agustus	Rp 72.137.864	Rp 10.299.864	23
September	Rp 39.316.964	Rp 4.744.964	9
Oktober	Rp 78.139.040	Rp 8.425.040	21
Nopember	Rp 66.307.380	Rp 6.425.380	17
Desember	Rp 218.788.808	Rp 53.639.236	16
<b>Jumlah</b>	<b>Rp794.145.998</b>	<b>Rp120.948.099</b>	<b>206</b>

(Sumber: Laporan RAT Tahun 2015 Koperasi pegawai Sekjend DPR- RI)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dari bulan januari sampai dengan bulan desember perkembangan penjualan kredit koperasi Sekjend DPR-RI mengalami naik turun. Terhitung pada bulan januari perkembangan

<sup>3</sup> Laporan RAT Tahun 2015 Koperas Pegawai Sekjend DPR RI, Jakarta Pusat (Lampiran RAT)

koperasi dalam unit penjualan kredit sebesar Rp. 50.689.580, dalam unit jasa sebesar Rp. 5.463.579 dan dengan tingkat partisipasi 23 orang. Sedangkan perkembangan koperasi dalam unit penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 28.449.396, dalam unit jasa sebesar Rp. 2.943.396 dengan tingkat partisipasi 10 orang. Perkembangan tersebut berlanjut pada bulan berikutnya, ini artinya bahwa koperasi belum mampu memaksimalkan unit penjual kredit dan unit jasa kredit serta tingkat partisipasi anggotanya meskipun pada bulan desember 2015 secara nominal unit penjualan dan unit jasa meningkat signifikan tetapi tingkat partisipasinya masih rendah.

Tingkat partisipasi anggota di koperasi Pegawai Sekjend DPR RI Jakarta Pusat masih belum stabil dari bulan ke bulan pada tahun 2015. Jumlah anggota koperasi Sekjend DPR RI sebanyak 1330 orang, apabila dibandingkan dengan jumlah anggota koperasi, maka tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaat unit-unit usaha yang disediakan koperasi masih tergolong sangat kecil dan masih jauh dari harapan koperasi sendiri. Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota. Apabila anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam koperasinya maka usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan maju dan berhasil.

Partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar anggota saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam anggota itu sendiri. Faktor dari dalam koperasi tersebut diantaranya pengetahuan perkoperasian yang merupakan salah satu jalan yang terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh

koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan pendidikan, anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi. Pengetahuan perkoperasian secara umum mengenai gambaran koperasi yang sangat dibutuhkan oleh anggota. Tujuannya agar menciptakan pemahaman yang baik dikalangan anggota sehingga membuka pikiran mereka untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dan partisipasi anggota merupakan unsur yang utama guna menunjang keberhasilan Koperasi dan meningkatkan pertumbuhan usaha-usaha dalam koperasi. Kualitas pelayanan yang baik dan berkualitas juga penting karena dapat menarik simpati pelanggan dan juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yang dalam hal ini adalah para anggotanya. Dengan adanya kualitas pelayanan yang optimal, dapat menarik pelanggan yang loyal serta partisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan sebaliknya apabila kualitas yang diberikan kurang optimal maka tingkat partisipasi anggota akan menurun. Meningkatkan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan beberapa dimensi yang sangat penting diantaranya *Reability* (Keandalan), *Responsivess* (Daya Tanggap), *Assurance* (Keterjaminan), *Tangible* (Kewujudan Fisik) dan *Emphaty* (Empati) Dengan upaya tersebut diharapkan usaha yang terdapat dalam koperasi terus meningkat sesuai dengan rencana koperasi.



Faktor yang juga mempengaruhi partisipasi anggota adalah kinerja dalam koperasi. Pengurus koperasi, mulai dari ketua, manager hingga pegawai koperasi harus mampu bekerja sama dalam memaksimalkan pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada koperasi. Seperti dalam hal pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha yang ada serta sosialisasi dalam mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi kedalam usaha yang dijalankan koperasi.

Motivasi merupakan faktor penting dalam dalam partisipasi anggota. Motivasi yang terdapat dalam diri seorang anggota koperasi sangat dibutuhkan agar mendorong para anggota untuk ikut berpartisipasi. Motivasi internal dan motivasi eksternal yang dimiliki oleh anggota harus ditingkatkan agar dapat memicu anggota untuk berpartisipasi. Dalam koperasi, motivasi yang dibutuhkan dari anggota adalah motivasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Anggota dapat membeli barang dari koperasi dan juga menyimpan serta meminjam melalui koperasi, hal tersebut bertujuan agar usaha-usaha dalam koperasi berjalan dengan lancar.

Hal lain yang menjadi faktor penting dalam partisipasi anggota adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi. Jika anggota koperasi merasakan manfaat yang diterimanya saat berkorban untuk koperasi, maka anggota tersebut akan dengan senang hati untuk berpartisipasi kepada usaha koperasi karena manfaat yang akan diterimanya jika ia ikut berpartisipasi kedalam koperasi.

Berdasarkan data dan uraian diatas, dapat diketahui bahwa koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gator Subroto Jakarta Pusat memiliki masalah mengenai partisipasi anggota Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas

permasalahan mengenai pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gator Subroto, Jakarta Pusat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang mempengaruhi analisis keberhasilan usaha koperasi sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- 2) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- 3) Pengaruh kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- 4) Pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- 5) Pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh banyak faktor yang banyak dan cukup kompleks. Oleh karena itu,

penelitian membatasi penelitian ini hanya pada masalah “pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis:

## **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, baik faktor berupa pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan yang berguna saat terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya tentang berbagai faktor yang dapat partisipasi anggota koperasi.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Koperasi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan dalam pengembangan koperasi melalui peningkatan pengetahuan anggota dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi.

### **b. Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang koperasi dalam aspek partisipasi anggota dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang terkait dengan faktor pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan yang mempengaruhi partisipasi anggota.

### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini serta masukan bagi penulis untuk di dunia kerja yang berhubungan dengan koperasi.